

PENYULUHAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KINERJA REMAJA MASJID AL-IKHLAS LINGKUNGAN KAMPUNG BARU

Nurfitriani^{1*}, Jumaisa²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

Nurfitriani@iainpare.ac.id*

² Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

Jumaisa@iainpare.ac.id

(*) Corresponding Author

Artikel Info : Diterima : 00-00-0000 | Direvisi : 00-00-0000 | Disetujui : 00-00-0000

Abstract

The youth management of the Al-Ikhlal Mosque in the Kampung Baru neighborhood consists of 17 people who have minimal understanding regarding how character education should be able to build their personal morals in the future and can be applied to everyday life, especially in carrying out their duties and responsibilities as mosque administrators. This PKM was carried out to provide knowledge and understanding regarding character education in improving performance carried out at the Al-Ikhlal mosque in the Kampung Baru environment. The method used, namely the PAR method, is an approach whose process aims at learning in overcoming problems and meeting the practical needs of society, as well as the production of knowledge. The implementation stages are the interview stage with youth leaders, taking care of the administration and infrastructure for activities. The implementation stage is to disseminate character education as an effort to improve the performance of mosque youth administrators. The evaluation stage is evaluating the activity process, the smoothness of the activity, member participation, and the obstacles faced. The results showed that participant attendance during the activity was 95%, participants had enthusiasm and curiosity about the outreach activities being held, while activities such as attention and questions and answers were around 90%. The role of Al-Ikhlal Mosque teenagers in forming the religious character of teenagers is quite good in realizing activity programs as a form of management performance.

Keywords: *Counseling, Character Education, Performance.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak hanya mengajarkan pengetahuan, masa kini pendidikan mencakup hal yang lebih luas terkait kepribadian peserta didik melalui pendekatan kontekstual. Pendekatan yang dimaksud adalah pembelajaran dengan mengutamakan fenomena disekitar dan yang baru saja terjadi. Pendidikan di Indonesia sangat menekankan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tidak cukup untuk meningkatkan bangsa Indonesia. Pemerintah mengantisipasi generasi muda yang hanya belajar di bangku sekolah, yaitu melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan moral yaitu untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus dalam menyempurnakan diri kearah hidup yang lebih baik. Menurut Santrock (Fadilah et al., 2021), Pendidikan karakter adalah pendidikan yang melibatkan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan mengajarkan pengetahuan moral untuk mencegah perilaku yang dilarang. Dengan demikian, pendidikan karakter sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran bersama tentang pentingnya

membangun karakter yang baik dan berakhlak mulia untuk generasi muda yang mampu beradaptasi dengan era globalisasi saat ini.

Seseorang dianggap memiliki karakter mulia apabila dia memiliki pengetahuan yang mendalam tentang potensi dirinya dan mampu mewujudkan potensi itu dalam sikap dan tingkah lakunya. Ciri-ciri yang ditunjukkan oleh seseorang yang mampu memanfaatkan potensi dirinya, tetapi tidak terbatas pada, percaya diri, kritis, rasional, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, berani berkorban, dan suka bekerja sama untuk kepentingan umum (Nazmi et al., 2022). Menurut Musyadad et al (2022) bahwa bahwa pendidikan karakter menekankan perkembangan individu dalam kaitannya dengan tatanan sosial dalam masyarakat dan melalui interpretasi dan interaksi individu dengan masyarakat.

Permasalahan yang terjadi pada remaja masjid Al-Ikhlas yang ada di lingkungan kampung baru Kel. Manding Polewali Mandar berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal bahwa mereka sebagian besar dari pelajar, dimana di bangku sekolah mereka hanya mendapatkan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran tertentu sehingga masih minim pemahaman terkait bagaimana pendidikan karakter yang sebaiknya yang dapat membangun akhlak keperibadian mereka di masa depan serta dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari khususnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus masjid. Mengingat bahwa remaja yang menjadi anggota pengurus masjid Al-Ikhlas itu berasal dari kampung kecil yang masih membutuhkan banyak pemahaman terkait pendidikan karakter. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan penyuluhan kepada seluruh pengurus remaja masjid Al-Ikhlas Lingkungan Kampung Baru Kel. Manding Polewali Mandar terkait pentingnya pendidikan karakter dalam meningkatkan kinerja.

Berdasarkan hasil kajian terdahulu terkait judul pada pengabdian kepada masyarakat ini bahwa sudah ada terkait penyuluhan pendidikan karakter namun belum ada yang melakukan penyuluhan pada pengurus remaja masjid yang mampu mempengaruhi kinerja pengurus. Adapun beberapa pengabdian kepada masyarakat terdahulu yaitu pengabdian yang dilakukan oleh Yunus et al (2021) terkait penanaman karakter pada peserta didik di SMA negeri 1 dulupi kabupaten boalemo. Hasilnya menunjukkan bahwa penanaman karakter pada peserta didik di SMA Negeri I Dulupi Kabupaten Boalemo sangat bermanfaat, terutama membangun kesadaran bagi peserta didik SMA Negeri 1 Dulupi Kabupaten Boalemo tentang pentingnya karakter terpuji dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, hal ini juga mempersiapkan peserta didik SMA Negeri 1 Dulupi Kabupaten Boalemo untuk beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan menjadikan mereka sebagai wawasan yang cerdas dan mampu beradaptasi dengan dunia modern.

Pengabdian yang dilakukan oleh Wulansari et al (2020) terkait dengan penyuluhan pendidikan karakter kepada guru SMP di Bekasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tim telah memberikan soal studi kasus kepada guru dengan rata-rata nilai 78 (kategori baik). Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru kurang konsisten dalam menanamkan karakter, tetapi setelah kegiatan ini, mereka lebih percaya diri dan termotivasi. Agar siswa merasa diperhatikan dan selalu membiasakan diri dengan karakter di rumah dan di sekolah, orang tua harus membantu mereka membangun karakter mereka. Selanjutnya, pengabdian yang dilakukan oleh Zainuddin & Putrayadi (2022) terkait Program Penyuluhan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Santri. Jumlah 68 siswa dengan pemelihan mitra didasarkan pada kesesuaian dengan kebutuhan untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa sangat penting untuk membantu perkembangan siswa. Dengan memiliki kepercayaan diri, siswa dapat dengan berani dan yakin mengembangkan potensi mereka. Ini membuat belajar menyenangkan.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan utama yang dihadapi oleh remaja masjid Al-Ikhlas Lingkungan Kampung Baru Kel. Manding Polewali Mandar, yaitu kurangnya pemahaman pengurus remaja masjid Al-Ikhlas Lingkungan Kampung Baru Kel. Manding Polewali Mandar terkait pendidikan karakter. Selain itu, kinerja pengurus remaja masjid Al-Ikhlas Lingkungan Kampung Baru Kel. Manding Polewali Mandar masih kurang dalam menjalankan tugasnya. Solusi yang ditawarkan kepada pengurus remaja masjid Al-Ikhlas Lingkungan Kampung Baru Kel. Manding Polewali Mandar adalah berupa pemberian penyuluhan pendidikan karakter sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja remaja masjid. Kemudian diberikan waktu untuk melakukan sesi tanya jawab dan *sharing session* terkait kendala atau konflik yang mengganggu kinerja dan pemahaman pendidikan karakter dari pengurus remaja masjid Al-Ikhlas Lingkungan Kampung Baru Kel. Manding Polewali Mandar.

3. METODE PELAKSANAAN

Masjid Al-Ikhlas Lingkungan Kampung Baru di Kel. Manding Polewali Mandar adalah lokasi program pengabdian kepada masyarakat (PKM). Mengatasi masalah, memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, dan menghasilkan ilmu pengetahuan adalah tujuan dari pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan (Denzin & Lincoln, 2009). Metode PAR ini adalah metode yang digunakan pada pengabdian ini dan bukan solusi untuk semua masalah masyarakat; sebaliknya, pemberdayaan adalah cara atau upaya untuk membuat masyarakat bebas dari ketergantungan pada orang lain. Perubahan sosial akan terjadi dengan sendirinya setelah masyarakat mencapai kemandirian (Adimihardja & Hikmat, 2003).

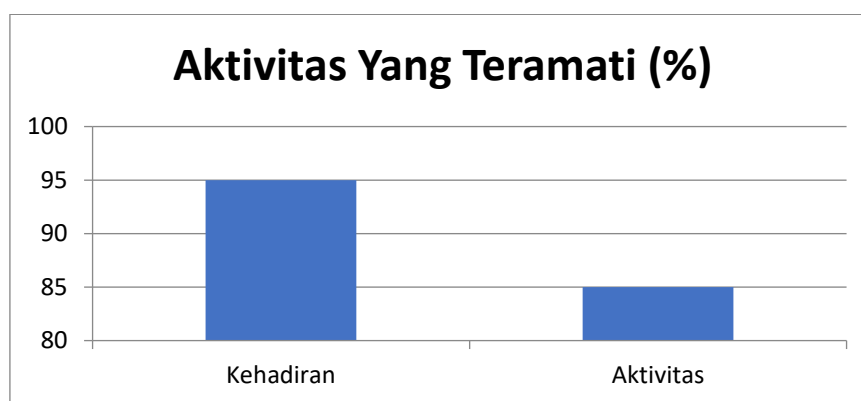
Adapun tahapan pelaksanaannya yaitu terdiri atas tahap persiapan berupa pengambilan data awal berupa wawancara langsung dengan ketua remaja masjid Al-Ikhlas Lingkungan Kampung Baru Kel. Manding Polewali Mandar terkait permasalahan yang ada sehingga ditemukan tema yang tepat untuk diberikan penyuluhan. Selain itu, pada tahap persiapan yaitu tim PKM melakukan peninjauan lokasi yang akan dijadikan tempat kegiatan, menyediakan alat sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung, dan membuat materi pelatihan dari beberapa sumber yang relevan. Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja remaja masjid, tahap pelaksanaan melibatkan penyediaan penyuluhan dan materi pendidikan karakter. Tahap evaluasi melibatkan mengevaluasi apakah kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan awal, apakah kegiatan berjalan dengan lancar, apakah anggota terlibat dalam kegiatan, dan kendala yang dihadapi selama proses pelatihan berlangsung. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah offline untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja masjid Al-Ikhlas Lingkungan Kampung Baru di Kel. Manding Polewali Mandar tentang pentingnya pendidikan karakter untuk meningkatkan kinerja mereka. Setelah itu, ada sesi tanya jawab dan berbagi tentang masalah atau konflik yang mengganggu kinerja dan pendidikan karakter.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diadakan di masjid Al-Ikhlas Lingkungan Kampung Baru Kel. Manding Polewali Mandar, dan materi didistribusikan secara offline. Sebelum kegiatan berlangsung, peserta harus mengisi daftar hadir. Sangat menarik bagi remaja masjid untuk memahami hambatan yang dihadapi pengurus dalam menjalankan tugas mereka dan bagaimana menanamkan pendidikan karakter. Peserta sangat tertarik untuk mendengarkan materi karena mereka dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya pendidikan karakter dalam meningkatkan kinerja organisasi, terutama karena mereka berada di masa perkembangan

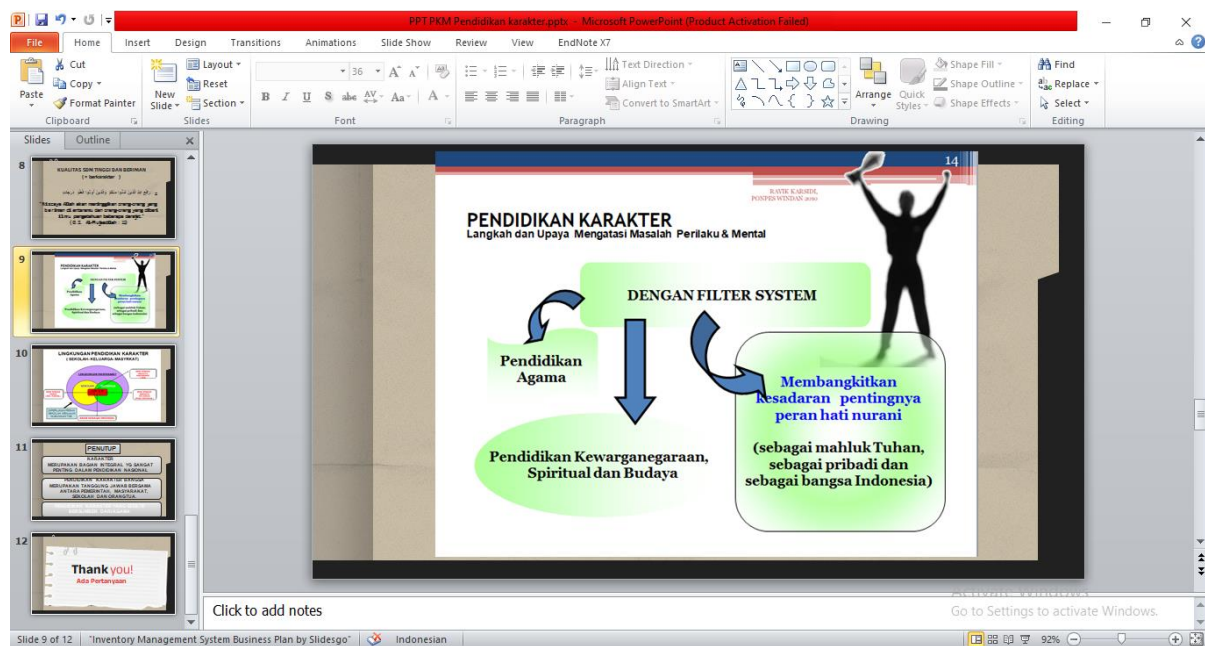
remaja. Antusiasme peserta yang hadir dan banyaknya pertanyaan menunjukkan bahwa materi ini menarik.

Materi yang disampaikan menjelaskan bahwa sekolah, keluarga, dan masyarakat adalah tempat yang mendukung pendidikan karakter, yang merupakan komponen penting dalam pendidikan manusia yang dapat memengaruhi kinerja. Menurut hasil pengabdian yang dilakukan oleh Zainuddin & Putrayadi (2022) terkait program penyuluhan pendidikan karakter untuk meningkatkan kepercayaan diri santri, yaitu jika siswa memiliki kepercayaan diri yang kuat, mereka mampu mengembangkan potensi mereka dengan berani dan yakin, sehingga mereka memiliki pengalaman belajar yang positif. Sebaliknya, jika kepercayaan diri siswa rendah dapat menghambat proses belajar, hal ini menjadi dasar untuk melakukan penyuluhan pendidikan karakter sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri santri. Adapun menurut hasil pengabdian yang dilakukan oleh Yasir & Susilawati (2021) terkait tanggung jawab, disiplin dan kerja keras menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan melalui kegiatan sehari-hari dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah.



Gambar 1. Diagram Aktivitas Yang teramati

Digaram di atas menunjukkan bahwa kehadiran peserta selama kegiatan 95%, hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki semangat dan rasa ingin tahu terhadap kegiatan penyuluhan yang diadakan. Adapun aktivitas seperti perhatian dan tanya jawab sekitar 90%. Peranan remaja Masjid Al-Ikhlas dalam pembentukan karakter remaja yang religius di Lingkungan Kampung Baru Kel. Manding Polewali Mandar cukup baik dalam merealisasikan program kegiatan sebagai wujud kinerja dari pengurus, dan remaja sangat berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan tersebut baik itu kegiatan di lingkungan masjid, dan juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan di luar masjid. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah et al (2019) terkait peran remaja masjid Ar-Rahman dalam pembentukan karakter remaja religius di desa Waekasar, kecamatan Waeapo, kabupaten Buru, yang menyatakan bahwa berpartisipasi dalam program remaja masjid dapat membentuk karakter religius. Remaja di masjid memiliki peran yang berbeda. Mereka ikut serta dan berpartisipasi dalam mengaji bersama, peringatan hari besar Islam, acara sholatat, latihan rebana, bakti sosial, dan partisipasi dalam peringatan hari nasional atau 17 Agustus.



Gambar 2. Materi Pendidikan Karakter Terhadap Kinerja

Materi yang paparkan adalah terkait mengenai pendidikan karakter dan pengaruhnya terhadap kinerja remaja masjid. Pada sesi ini pemateri menjelaskan terkait pengertian pendidikan karakter, istilah-istilah dalam pendidikan karakter, budaya luhur bangsa, pendidikan karakter dalam undang-undang Sisdikna, serta langkah dan upaya dalam mengatasi masalah perilaku dan mental. Pendidikan karakter terbentuk dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah serta bersumber dari agama (Al Asadullah & Nurhalin, 2021). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subianto (2013) terkait peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. Pendidikan karakter adalah langkah penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri bangsa dan mendorong pembentukan masyarakat Indonesia baru. Pendidikan karakter harus melibatkan berbagai elemen, seperti keluarga dan rumah tangga, lingkungan sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan (Subianto, 2013).

Pemahaman dan penanaman pendidikan karakter pada pengurus remaja masjid sangatlah penting karena keberadaan karakter ini dapat membantu dalam mengembangkan rasa percaya diri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema penyuluhan pendidikan karakter pada pengurus remaja masjid menjadi salah satu langkah untuk pembentukan karakter pada generasi penerus bangsa yang mandiri, disiplin, dan pekerja keras sehingga dapat meningkatkan kinerjanya pada saat bekerja. Ketiga karakter tersebut perlu terus dikembangkan agar tetap konsisten dan menjadikannya sebuah kebiasaan positif. Kegiatan ini juga diharapkan bermanfaat bagi lingkungan masyarakat kel. manding khususnya di masjid Al-Ikhlas Lingkungan Kampung Baru, dengan hadirnya pengurus remaja masjid yang cepat tanggap, berperilaku, dan memiliki karakter yang baik.

5. KESIMPULAN

Peserta dari pengurus remaja masjid Al-Ikhlas Lingkungan Kampung Baru Kel. Manding Polewali Mandar terdiri dari 15 orang. Secara umum, program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil. Menurut indikator, ketercapaian tujuan mencapai 95%, kehadiran peserta selama kegiatan mencapai 85%, dan interaksi dan pertanyaan mencapai 85%. Sangat

penting bagi pengurus remaja masjid untuk memahami dan menanamkan pendidikan karakter dalam diri peserta karena keberadaan karakter ini dapat membantu peserta dalam mengembangkan rasa percaya diri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan membawa tema penyuluhan pendidikan karakter pada pengurus remaja masjid menjadi salah satu langkah untuk pembentukan karakter pada generasi penerus bangsa agar menjadi anak yang mandiri, disiplin, dan pekerja keras sehingga dapat meningkatkan kinerjanya pada saat bekerja. Ketiga karakter tersebut perlu terus dikembangkan agar tetap konsisten dan menjadikannya sebuah kebiasaan positif.

6. REFERENSI

- Adimihardja, K., & Hikmat, I. H. (2003). *participatory research appraisal: dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Humaniora.
- Al Asadullah, S., & Nurhalin, N. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Muda Indonesia. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 12–24.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook Qualitative Researc* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Terjemahan.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. (2019). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 57–73.
- Musyadad, V. F., Saputro, A. N. C., Prihatmojo, A., Salamun, S., Subakti, H., Ritonga, M. W., Rahmi, S. Y., Kato, I., Harahap, A. L., & Monia, F. A. (2022). *Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Nazmi, R., Azwar, A., Hidayah, A., & Saputra, H. (2022). PENANAMAN NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 SIPORA, KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI. *PUBLICA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12–16.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Wulansari, L., Cleopatra, M., Sahrazad, S., & Widiyanto, S. (2020). Penyuluhan Pendidikan Karakter Kepada Guru Smp Kota Bekasi. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 156–162.
- Yasir, M., & Susilawati, S. (2021). Pendidikan Karakter Pada Generasi Alpha: Tanggung Jawab, Disiplin dan Kerja Keras. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 309–317.
- Yunus, R., Mahmud, R., Adjie, Z., & Paputungan, G. (2021). Sosialisasi Penanaman Karakter bagi Siswa di SMA Negeri 1 Dulupi Kabupaten Boalemo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 402–406.
- Zainuddin, M., & Putrayadi, W. (2022). Program Penyuluhan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Santri. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 497–503.